

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang ingin penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Terlibat dengan partisipasi atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.¹

Berdasarkan definisi di atas, penulis ingin menggunakan metode kualitatif, karena dalam penelitian ini penulis dapat mendeskripsikan peran perpustakaan sebagai inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik maupun metode kuantitatif yang lain. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui metode pengumpulan data dan analisis yang kemudian diinterpretasikan.²

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sasaran dalam penelitian ini adalah pustakawan-pustakawan pada perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong. Pustakawan-pustakawan yang dimaksud dalam hal ini adalah pustakawan yang berkaitan dengan bidangnya atau pustakawan yang sesuai dengan bidang pengembangan layanan berbasis inklusi sosial ini. Adapun pustakawan yang terkait dalam penelitian ini ada dua orang yaitu Ibu Yumilda Triningsih selaku

¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 9

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: DV. Jejak, 2018), h. 17

kepala bidang yang mengurus inklusi sosial dan Bapak Fajar Kusumanto selaku pustakawan yang mengerti lebih rinci terkait inklusi sosial yang dilaksanakan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peran perpustakaan berbasis inklusi sosial dan kendala-kendala yang dialami perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Pokok

Data pokok dalam penelitian ini adalah tentang peran perpustakaan sebagai inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong yang tepatnya adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran atau deskripsi mengenai peran perpustakaan sebagai inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong. Dalam hal ini menjelaskan secara runtut dan jelas mengenai peran perpustakaan dalam melaksanakan inklusi sosial seperti perpustakaan sebagai pelaksana inklusi sosial, koordinator, dan penyedia dana serta konsumsi untuk kegiatan inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong.
- b. Gambaran atau deskripsi mengenai kendala perpustakaan sebagai inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong. Dalam hal ini menjelaskan secara runtut dan jelas mengenai kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan misalnya seperti sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mengoordinir kegiatan dan narasumber terkait dengan inklusi yang dilaksanakan.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dan diperoleh langsung dari sumber informan melalui observasi, wawancara dengan kepala bidang dan pustakawan bidang pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca. Selain itu juga masyarakat yang menjadi peserta dari kegiatan inklusi sosial, serta observasi secara mendalam di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong. Serta juga melalui dokumentasi-dokumentasi kegiatan terkait inklusi sosial.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sifatnya menunjang penelitian dan diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, melihat data berupa bukti, catatan, dan laporan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong mengenai kegiatan inklusi sosial kursus bahasa Inggris tingkat SD yang telah tersusun dan relevan dengan masalah ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁴

Dalam hal ini peneliti melaksanakan pengamatan langsung di tempat penelitian dengan cara datang ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong. Untuk mendapatkan data keadaan yang sebenarnya, peneliti mengamati kegiatan-kegiatan inklusi sosial yang dilaksanakan oleh perpustakaan untuk

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 64.

⁴ Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h. 58.

mengetahui peran perpustakaan sebagai pelaksana inklusi sosial tersebut. Pengamatan dilakukan secara berulang-ulang agar mendapatkan data yang valid.

Peneliti melakukan observasi mulai dari 11 Mei-24 Juni 2023, dengan mensurvei tempat penelitian terlebih dahulu untuk mengamati inklusi sosial yang berjalan dan dilaksanakan oleh perpustakaan. Dengan melakukan pengamatan ini peneliti ikut serta dan melihat bagaimana pelaksanaan inklusi sosial yang dilaksanakan seperti kegiatan *peer learning meeting*, gerakan literasi tabalong, dan kursus bahasa Inggris tingkat SD di desa Argomulyo

2. Wawancara

Wawancara merupakan situasi peran antar pribadi berhadapan muka (*face to face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai, atau informan.⁵

Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang memuat beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data maupun informasi mengenai peran perpustakaan sebagai inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong. Wawancara ini ditujukan kepada kepala bidang dan pustakawan bidang pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca, serta peserta yang mengikuti kegiatan inklusi sosial.

Wawancara dilakukan kepada para responden dan informan seperti kepala bidang dan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong dengan menggunakan media handphone dan perekam suara, yang dalam hal ini dapat membantu untuk pengumpulan data. Peneliti tentunya meminta izin terlebih dahulu kepada informan untuk mendapatkan informasi dan menggunakan alat perekam, lalu sebelum bertanya menjelaskan masalah penelitian dan pedoman kegiatan wawancara terkait peran perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong.

Wawancara dimaksudkan untuk menemukan permasalahan dan data secara terbuka dengan narasumber Ibu Yumilda Triningsih selaku kepala bidang

⁵ Seto mulyadi, dkk, *Metode penelitian Kualitatif dan Mixed Metode*, (Depok: Rajawali Pers, 2019) h. 232.

pengembangan perpustakaan, dan dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 12.00 WITA, dan satu orang pustakawan yaitu Bapak Fajar Kusumanto dan dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 11.00 WITA. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan pedoman wawancara ini peneliti lampirkan pada lembar lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk melengkapi metode wawancara dan observasi dalam penelitian, dengan cara menghimpun dan menganalisis data-data baik berbentuk teks tertulis, artefak, gambar, maupun foto.⁶ Dalam hal ini, peneliti melihat, mencatat, dan mengamati segala kegiatan yang berkaitan dengan inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong.

Dokumentasi yang peneliti pilih dalam hal ini adalah dokumentasi yang berkaitan dengan perpustakaan yang menjalankan inklusi sosial dan kegiatan inklusi sosial seperti bukti berjalannya inklusi sosial dan laporan hasil kegiatan guna untuk dijadikan penunjang sumber data penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

Analisis data berarti mengorganisir data terlebih dahulu. Data yang dikumpulkan meliputi catatan lapangan dan komentar peneliti, hasil wawancara,

⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 391.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 333.

deskripsi foto, format file data dan hasil analisis tentang inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong.

Berkaitan dengan analisis data, terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data tersebut. Adapun cara mengolah data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁸ Jadi, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Langkah setelah data direduksi, selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹

Penyajian data ini diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, penulis menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

⁸ B. Methew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), h. 16.

⁹ B. Methew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, h. 18.

3. Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil wawancara dengan informan. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa pada penelitian kualitatif sebenarnya bisa saja menjawab rumusan pertanyaan dari awal, namun hal itu belum tentu kuat. Pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan atas hasil yang diperoleh dengan dukungan bukti yang kuat, yang artinya telah diperoleh kesimpulan yang kredibel. Jika hasil yang didapat tidak didukung dengan bukti yang kuat, maka kesimpulannya masih bisa diubah.

F. Prosedur Penelitian

Menulis dan meneliti sesuatu tentunya memerlukan langkah-langkah dalam pembuatannya, hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut dapat terlaksanakan secara sistematis. Adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Menentukan lokasi yang akan diteliti.
 - b. Mengerjakan proposal skripsi.
 - c. Konsultasi dengan dosen pembimbing akademik.
 - d. Mengajukan proposal yang sudah disetujui dan ditandatangani oleh dosen pembimbing akademik ke bagian biro skripsi.
2. Tahap Persiapan
 - a. Melaksanakan seminar proposal skripsi.
 - b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik untuk membuat surat permohonan riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 338.

- c. Memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk melakukan penelitian.
 - d. Menyerahkan surat permohonan riset kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabalong.
 - e. Menyiapkan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap Pelaksanaan
- a. Melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - b. Mengumpulkan data sesuai dengan apa yang didapat ataupun yang diperlukan.
 - c. Pengolahan data.
 - d. Menganalisa data yang didapat.
4. Tahap Penyusunan Laporan
- a. Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
 - b. Konsultasi dengan pembimbing akademik dan dosen pembimbing metodologi penelitian.
 - c. Apabila sudah disetujui, selanjutnya disidangkan untuk mempertanggungjawabkan dan mempresentasikan apa yang sudah diteliti.